

**Tari Topeng Gethak Kaliwungu Lumajang sebagai Objek Visualisasi  
Promosi Wisata Kabupaten Lumajang dalam Fotografi Komersial**



**SKRIPSI**  
Penciptaan Karya Seni

**Alfiyan Nur Rachman**

1310013131

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI  
JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2017**

# **Tari Topeng Gethak Kaliwungu Lumajang sebagai Objek Visualisasi Promosi Wisata Kabupaten Lumajang dalam Fotografi Komersial**

Oleh  
Alfiyan Nur Rachman  
1310013131

## **Abstrak**

Fotografi merupakan ungkapan pesan melalui media visual gambar yang tidak dapat di pisahkan saat ini. Penyampaian visual yang tertera dalam fotografi adalah bentuk pesan visual yang ingin disampaikan untuk khalayak. Proses penciptaan karya seni “Tari Topeng Gethak Kaliwungu Lumajang sebagai Objek Visualisasi Promosi Wisata Kabupaten Lumajang dalam Fotografi Komersial” menegaskan pada penekanan suatu objek kebudayaan terutama pada kesenian lokal khas Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.

Penyampaian promosi melalui visual fotografi dianggap mampu untuk menarik simpati masyarakat luas, baik lokal maupun mancanegara. Kesenian lokal Kabupaten Lumajang sangat beragam, namun dalam penciptaan karya seni ini akan mengangkat tentang kesenian lokal asli desa Kaliwungu, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Visualisasi dalam bentuk fotografi untuk media promosi wisata banyak dilakukan pada daerah-daerah di Indonesia untuk meningkatkan potensi pariwisata dan juga sumber daya manusia. Promosi yang di lakukan diharapkan mampu menginformasikan kepada khalayak agar mengetahui tentang keberadaan kesenian lokal dan tempat pariwisata yang ada di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.

Kata kunci: *Tari Topeng Gethak Kaliwungu Lumajang, Visualisasi, Promosi, Fotografi Komersial*

## A. Pendahuluan

Fotografi dewasa ini merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sejak awal ditemukan prinsip awal fotografi. Sampai saat ini dalam perkembangannya fotografi digunakan untuk kebutuhan dokumentasi, maupun sebagai media iklan untuk keperluan promosi tertentu. Tom Ang (2001:1) menjelaskan bahwa:

*“Fotografi telah ada sejak abad ke-19. Pada awal mulanya, fotografi digunakan sebagai alat bantu untuk melukis seperti halnya pada kamera Obscura dan kamera Lucida dengan julukan An Aid for Drawing. Kamera Obscura, secara harafiah adalah ruang yang digelapkan dan melalui sebuah lubang sebesar peniti, imaji tersebut diproyeksikan ke suatu permukaan. Kamera tersebut lebih dikenal dengan “Kamera Lubang Jarum” atau “Pinhole Camera”. Dengan teknik tersebut karya-karya yang dihasilkan akan terlihat sangat natural, realistic seperti sebuah kasil karya fotografi.”*

Fotografi merupakan salah satu media yang sangat baik dalam peran visualisasi promosi, dengan fotografi audien dapat melihat secara langsung gambaran yang dapat mereka tangkap melalui visual karya seni fotografi. Sehingga fotografi pada zaman ini sangat berperan penting dalam penggambaran visual. Saat ini visualisasi dapat kita jumpai di berbagai media cetak dan media online untuk memaparkan visual fotografi kepada khalayak.

Indonesia saat ini tengah berlomba-lomba untuk meningkatkan potensi pariwisata dari berbagai pelosok. Indonesia sedang gencar memperkenalkan pariwisata, kesenian budaya lokal, kerajinan, hingga makanan khas lokal kepada khalayak luas melalui promosi-promosi media cetak seperti pamflet, baliho, media cetak, dan jejaring sosial yang bertujuan untuk menarik wisatawan lokal maupun

mancanegara. Masyarakat memiliki potensi untuk mengembangkan sumber daya manusia agar lebih memajukan daerahnya, salah satunya adalah kota Lumajang, Provinsi Jawa Timur dengan sebutan Kota Pisang.

Kota Pisang adalah sebutan nama lain dari kota Lumajang yang berada di Provinsi Jawa Timur. Selain terkenal dengan pisang agungnya, Lumajang juga terkenal dengan pesona wisata alam yang pada tahun terakhir ini menjadi sebuah destinasi baru yang sudah dikenali oleh banyak wisatawan lokal maupun mancanegara. Pariwisata Kabupaten Lumajang merupakan salah satu destinasi yang dekat dengan perbatasan wilayah kabupaten Probolinggo yang terkenal dengan Gunung Bromo. Kawasan ini juga kerap di jadikan sebuah *spot* untuk para *traveller* untuk mengabadikan momen pemandangan yang disajikan gunung Bromo. Lumajang juga terkenal dengan beberapa kesenian tradisinya yaitu Tari topeng gethak Kaliwungu Lumajang yang merupakan ciri khas asal Kabupaten Lumajang.

Tari topeng gethak Kaliwungu Lumajang adalah salah satu tarian tradisional khas dari kota Lumajang. Tari topeng gethak Kaliwungu Lumajang memiliki sejarah yang panjang dari masa lampau. Keberadaan objek tari topeng gethak Kaliwungu Lumajang sudah cukup di perkenalkan oleh dinas pariwisata di Kabupaten Lumajang. Pemaparan tersebut seringkali Tari topeng gethak Kaliwungu Lumajang dipertontonkan melalui acara besar yang di selenggarakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Lumajang. Sehingga wisatawan lokal maupun mancanegara harus mengetahui kesenian tradisional Tari topeng gethak Kaliwungu Lumajang karena tari ini memiliki gerakan khas perpaduan budaya

Madura dan Jawa yakni tegas dan menghentak-hentak namun tetap menunjukkan gerakan lembut. Tari topeng gethak Kaliwungu Lumajang akan divisualisasikan ke dalam karya fotografi dengan teknik pencahayaan *fill in flash* dan hasil akhir karya dengan olah digital *compositing*.

Promosi yang dilakukan pada karya ini merupakan suatu bentuk promosi publikasi/Humas bertujuan untuk menarik daya tarik para wisatawan lokal maupun mancanegara untuk dapat mengunjungi dan mengetahui budaya lokal asli Kabupaten Lumajang. Promosi yang dilakukan berupa iklan media cetak antara lain katalog pariwisata, poster, pamflet, baliho, dan media sosial. Hasil akhir dalam visualisasi penciptaan karya ini adalah berupa bentuk karya visual foto Tari topeng gethak Kaliwungu Lumajang yang dapat digunakan sebagai media Promosi media cetak yaitu katalog pariwisata budaya Kabupaten Lumajang.

### **1. Rumusan Ide**

- a. Bagaimana proses penciptaan visualisasi Tari topeng gethak Kaliwungu Lumajang?
- b. Bagaimana cara promosi wisata melalui visualisasi tari topeng gethak Kaliwungu Lumajang dalam media fotografi?

### **2. Tujuan dan Manfaat**

Tujuan dari penciptaan karya fotografi ini adalah:

- a. Membuka wawasan baru bagi masyarakat Lumajang mengenai referensi visualisasi karya fotografi tari topeng Gethak Kaliwungu Lumajang.

- b. Menampilkan karya fotografi visualisasi objek Tari topeng gethak Kaliwungu Lumajang.
- c. Memperkenalkan salah satu kesenian budaya dan pariwisata yang ada di Kabupaten Lumajang melalui media visual fotografi.

Manfaat dari penciptaan karya fotografi ini adalah:

1. Manfaat akademis:

Menambah keragaman karya seni fotografi penciptaan mahasiswa di Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

2. Manfaat praktis:

Fotografi komersial sebagai sarana media penciptaan bentuk gambar untuk memberi referensi baru kepada masyarakat dalam dunia fotografi terutama dalam hal kesenian tradisional dari Kabupaten Lumajang.

## **B. Metode Penciptaan**

Pada penciptaan karya fotografi tugas akhir yang berjudul “Tari Topeng Kaliwungu Sebagai Objek Visualisasi Promosi Wisata dalam Fotografi Komersial” metode pengumpulan data yang diperoleh untuk mendukung proses penciptaan karya fotografi ini adalah:

### 1. Observasi

Langkah awal dalam pembuatan karya ini adalah dengan melakukan pengamatan untuk menentukan konsep yang kemudian dilanjutkan dengan mengadakan riset. Nasution (2004:106) mengungkapkan bahwa observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti dalam kenyataan dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Riset yang dilakukan yaitu dengan cara pengambilan sampel dalam bentuk dokumentasi di masyarakat terutama pada orang yang berprofesi sebagai penari topeng Kaliwungu.

### 2. Studi Pustaka

Keraf (2004:188) mengungkapkan tujuan lain dari penelitian karya melalui penelitian kepustakaan ini adalah untuk melatih pengarang membaca secara kritis segala bahan yang dijumpainya. Melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan dengan konsep penciptaan karya dari dokumentasi, sejarah tari topeng Kaliwungu mulai di kenal di masyarakat lokal Lumajang, dan juga dari majalah, buku-buku ataupun internet yang dapat menunjang penciptaan karya ini.

### 3. Wawancara

Wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan proses penciptaan ini. Wawancara dilakukan dengan seseorang yang berprofesi sebagai pelaku maupun yang berkecimpung di dalam tari topeng Kaliwungu dalam acara tertentu. Tidak hanya itu, wawancara

juga dilakukan melalui media sosial (facebook, Line, dsb). Metode wawancara dilakukan dengan metode campuran antara metode wawancara terstruktur maupun wawancara tidak terstruktur.

### **C. Pembahasan**

Objek penciptaan karya seni adalah hal apapun yang berkaitan dengan kesenian tari topeng gethak Kaliwungu Lumajang sebagai kesenian asli desa Kaliwungu, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Proses penciptaan karya seni ini juga menampilkan beberapa objek pariwisata yang ada di Kabupaten Lumajang yang memiliki potensi cukup baik untuk di tampilkan sebagai media promosi pariwisata.

#### **1. Alam Benda**

Sebagai masyarakat asli Lumajang, tidak asing lagi dengan tempat objek pariwisata yang sudah pernah dikunjungi, maka pemilihan tempat wisata yang memiliki potensi untuk digunakan sebagai kebutuhan promosi, yaitu :

##### **a. Gunung**

Kabupaten Lumajang secara geografis merupakan daerah lereng pegunungan Semeru Agung. Banyak sekali pemandangan alam yang melatar belakangi pemandangan alam pegunungan dengan *view* panorama gunung Bromo. Terletak di desa Argosari biasa disebut negeri di atas awan dengan ketinggian 2900 Mdpl Kecamatan Senduro, kabupaten Lumajang, Jawa Timur, memiliki sebuah objek

wisata yang terkenal sejak tahun terakhir. Bukit B-29 merupakan wisata alam yang sedang di unggulkan oleh pemerintah dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Lumajang. Wisata unggulan menyajikan pesona pemandangan alam panorama gunung Bromo. Sehingga penulis sering mengunjungi objek wisata tersebut untuk berkemah dengan nuansa pegunungan.

b. Air terjun

Objek wisata di kabupaten Lumajang memang sangat beragam, salah satunya wisata air terjun. Wisata air terjun di Lumajang juga sangat beragam, namun dalam proses penciptaan karya seni promosi wisata, objek wisata air terjun yang akan di angkat antara lain (1) Air Terjun tumpak sewu terletak di Kecamatan Pronojiwo, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Berbatasan langsung antara Lumajang dan Malang memiliki sebutan cucuran air surga seperti padahalnya air terjun yang ada di Amerika Serikat, Air Terjun Niagara. Air terjun tumpak sewu memiliki panorama yang sangat indah dengan pemandangan air terjun yang kononnya berjumlah seribu mata air kononnya. (2) Air Terjun kapas Biru juga sama halnya berlokasi di Kecamatan Pronojiwo, Kabupaten Lumajang Jawa Timur. Air Terjun kapas biru juga memiliki pesona pemandangan alam yang sangat indah. sehingga menjadi daya tarik tersendiri untuk lebih mengeksplor lebih sebagai promosi wisata alam Kabupaten Lumajang.

### **3. Hutan**

Kabupaten Lumajang merupakan banyak dikelilingi hutan. Hutan diartikan sebagai tempat wisata yang biasa khalayak kunjungi yang memang memiliki udara yang sejuk, bersih, dan indah. salah satunya yang akan di angkat dalam proses penciptaan karya seni ini ialah hutan bambu yang terletak di Kecamatan Penanggal, kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Sepanjang jalan wisata hutan bambu para pengunjung akan di manjakan dengan barisan pepohonan bambu dan di dukung udara yang sejuk karena lokasi terletak di daerah dataran tinggi Kabupaten Lumajang.

### **4. Desa Kaliwungu**

Desa kaliwungu merupakan desa yang terletak di Kecamatan Tempeh, kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Lahirnya kesenian yang di angkat sebagai salah satu objek kesenian di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Kesenian tersebut adalah tari topeng getak Kaliwungu Lumajang. Tari topeng gethak Kaliwungu Lumajang di pelopori oleh mbah Senemo beliau sudah meninggal. Namun kesenian tari topeng gethak Kaliwungu Lumajang hingga saat ini masih ada, generasi penerus kedua setelah almarhum mbah Senemo adalah Pak Tirto. Sehingga desa Kaliwungu dalam proses penciptaan karya seni ini akan di visualkan sebagai tempat dan lokasi munculnya kesenian tari topeng getak Kaliwungu Lumajang, agar para penggiat seni

mengetahui keberadaan kesenian tari topeng getak Kaliwungu Lumajang.

#### **5. Rumah**

Rumah dimaksudkan dalam penciptaan karya seni ini adalah halaman rumah Pak Tirta sebagai orang seniman yang melestarikan tari topeng getak Kaliwungu Lumajang. Menyajikan visualisasi tari topeng gethak Kaliwungu Lumajang untuk memberi kesan bahwa kesenian tersebut lahir dan lestari dengan kondisi kelompok yang sangat sederhana dan ikhlas akan kesadaran kebudayaan yang ada di desa Kaliwungu.

#### **6. Manusia**

Proses penciptaan tari topeng getak Kaliwungu dilakukan dengan observasi, yaitu menemui banyak orang di Desa Kaliwungu, Lumajang. Tanpa adanya manusia, kesenian tersebut tidak akan muncul. Manusia sebagai pendukung proses penciptaan karya seni ini, antara lain (1) Pak Tirta selaku pakar kesenian yang ada di desa Kaliwungu, (2) Fitria, anak perempuan dari pak Tirta beliau berperan sebagai penari tari topeng gethak Kaliwungu Lumajang generasi kedua setelah almarhum Senemo,(3) warga desa Kaliwungu yang pernah di jumpai selama proses penciptaan tari topeng getak Kaliwungu Lumajang.

Pada proses penciptaan karya seni ini tidak lepas dengan alat dan *property* yang akan digunakan pada saat melakukan pemotretan

berlangsung. Peralatan tersebut digunakan sebagai penunjang untuk menciptakan suatu karya sesuai dengan keinginan. Pemilihan lensa saat pemotretan juga perlu diperhatikan, agar dapat menyajikan karya visual sesuai dengan kebutuhan. Mengingat peralatan yang dimiliki yaitu lensa dengan *focal length* 10-22mm f/3.5-4.5 agar dapat memotret pemandangan dan objek tari topeng gethak Kaliwungu dengan latar belakang pemandangan alam secara menyeluruh. Sementara untuk pengambilan objek secara detail menggunakan lensa dengan *focal length* 50mm untuk mengambil objek secara dekat dan tajam. Pemilihan *deep of field* ruang tajam sempit 1.8, 2.8, 5.6, dan 8.0 banyak digunakan agar menonjolkan objek tari topeng Kaliwungu memiliki efek *blur* latar belakang untuk memunculkan dimensi ruang.

Penggunaan cahaya tambahan berupa *flash* juga dipergunakan pada proses penciptaan karya seni ini. Cahaya tambahan berupa *flash* banyak digunakan para fotografer pada saat melakukan pemotretan di luar ruangan (*ourdoor*). Istilah tersebut dinamakan *fill in flash*, dimana peran flash hanya sebagai cahaya tambahan, sedangkan cahaya utama yang digunakan yaitu tetap matahari. Kehadiran *flash* sebagai sumber cahaya merupakan sarana bantu yang mendukung untuk menghasilkan gambar objek dalam fotografi (Abdul, 2003:145).

#### **a. Komposisi**

Penentuan unsur dalam fotografi tidak lepas dari elemen pendukung yang ada dalam suatu visual gambar. Fotografi dapat

dikatakan berhasil jika dalam unsur foto tersebut mempunyai komposisi yang baik agar hasil foto bisa baik. Komposisi merupakan cara untuk menata dan menjadikan berbagai unsur yang hendak ditampilkan dalam sebuah gambar menjadi tampilan yang baik, menarik, dan enak dilihat. Tanpa komposisi yang baik dalam fotografi, objek foto yang sebetulnya memiliki potensial dan nilai-nilai tertentu menjadi terlihat biasa saja atau bahkan tidak menarik (Santoso, 2010: 33).

**b. Sudut Pemotretan (*Angle of View*)**

Salah satu unsur yang membangun sebuah komposisi foto adalah sudut pengambilan objek. Sudut pengambilan objek ini sangat ditentukan oleh tujuan pemotretan, karena sudut pemotretan sangat mempengaruhi karakter objek yang akan diambil. Karya penciptaan ini akan menggunakan beberapa sudut pemotretan, yaitu *eye level viewing* dan *low angle camera*.

*Eye level viewing* yaitu sudut pengambilan gambar yang sejajar dengan pandangan mata. *Low angle camera*, yaitu pemotretan dengan mengambil sudut pandang dari bawah. *Low angle camera* ini digunakan untuk menunjukkan bahwa objek terlihat lebih gagah dan monumental (Santoso, 2010: 35).

**c. Penyajian**

Tahap *finishing* hasil dari pemilihan pada karya seni ini di cetak menggunakan kanvas ukuran 60 cm x 40 cm dengan bingkai

spanram terbuat dari kayu. Pemotretan kesenian tari topeng gethak Kaliwungu Lumajang berada di lokasi pariwisata Kabupaten Lumajang (*outdoor*) agar tercipta visualisasi antara kesenian lokal dengan objek pariwisata yang ada di Kabupaten Lumajang. Lokasi tersebut telah melalui proses survei lokasi berdasarkan tingkat minat pengunjung dan unsur kebersihan, keindahan, keamanan, dan kenyamanan bagi wisatawan yang akan mengunjungi lokasi tersebut. Selain dapat dipentaskan di ruang terbuka (alam), tari topeng gethak Kaliwungu Lumajang juga dapat di pentaskan secara *indoor* karena memang tari tersebut dapat di dalam ruangan, misal pentas panggung rakyat, pentas seni panggung, dan lainnya.

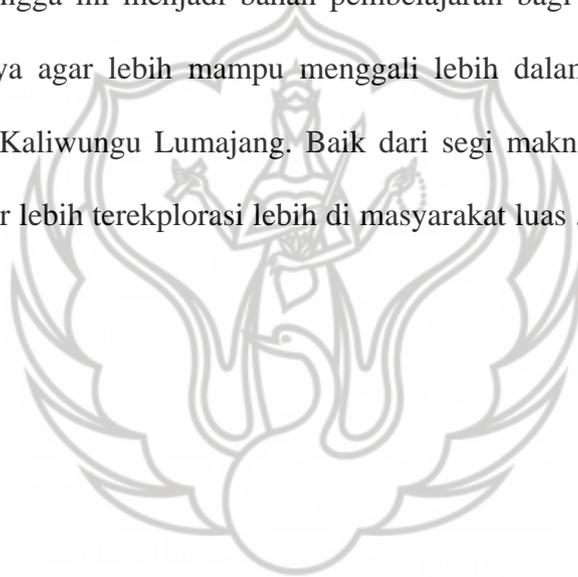
#### **D. Kesimpulan**

Berbagai kesenian budaya di Kabupaten Lumajang yang dapat dikembangkan melalui eksplorasi dalam bentuk visual fotografi. Konsep tersebut digabungkan pada objek pariwisata yang ada di Lumajang, agar diharapkan dapat menjadi referensi baru bagi para wisatawan lokal maupun mancanegara untuk lebih mengenal dan mengetahui asal seni kebudayaan khas Kabupaten Lumajang.

Pada proses tugas akhir ini masih banyak sekali kekurangan maupun hal yang belum tersampaikan secara visual, tulisan, maupun objek karena minimnya informasi data tentang penjelasan terkait objek penciptaan karya seni ini dalam hal gerak tersebut. Namun hal tersebut tidak mematahkan semangat dalam mengembangkan sekaligus mengeksplor lebih dari bakat dan minat dalam usaha

pencapaian melestarikan kesenian budaya dan pariwisata lokal Kabupaten Lumajang. Disamping itu masih banyak faktor pendukung lainnya agar proses pembuatan karya ini berjalan dengan lancar.

Setiap proses berkarya pasti memiliki suatu kendala berupa teknis maupun non teknis, mulai dari faktor cuaca yang sering kali menjadi penghambat saat akan melakukan pemotretan *outdoor*, pendanaan, *human error*, dan lainnya. Akan tetapi selama melakukan proses pemotretan banyak hasil yang menjadi kepuasan tersendiri. Sehingga ini menjadi bahan pembelajaran bagi para penulis maupun fotografer lainnya agar lebih mampu menggali lebih dalam terhadap objek tari topeng gethak Kaliwungu Lumajang. Baik dari segi makna gerak, maupun dari sisi lainnya agar lebih terekplorasi lebih di masyarakat luas , kabupaten Lumajang khususnya.



## Daftar Pustaka

### 1. Pustaka Buku :

Abdi, Yuyung. *Photography From My Eyes*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012.

Adimodel. *Lighting For Fashion*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2009.

Ang., Tom. *Distionary of Photography and Digital Imaging” (The Essensial Reference the Page of Rangerfinder Magazine)*.London:Argentum.2001.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.

Handoko, Aran. *Konsep Estetik Dalam Still Life*. Makalah fotografi.

Keraf, Prof. Dr. Gorys. *Komposisi*. Flores: Penerbit Nusa Indah. 2004

Matt., Kloskowski. *Photosope Compositing Sceret*.USA:Peachpit Press. 2012

Morissan. *Periklanan Komunikasi Terpadu*. Jakarta: Kencanan. 2010.

Nasution S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004

Nugroho, R.Amien. *Kamus Fotografi*.Yogyakarta: Andi Offset.2006

Rick Shouders. *The Art of Commercil Photography*. *AMPhoto Books an Imprint of Watson- Guptill Publication*. New York: 2002.

Tjin, Enche. *Lighting Itu Mudah!*.Jakarta:Bukune.201

**2. E-book :**

Abdul, Moch. Rahman. *Teknik Pencahayaan Bouncing Flash*. 2003.

**3. Website :**

*Headshot London Photography*. (2012, Mei 30). *What is Commercial Photography?* Retrieved March 16, 2014, from *London Photographers*:

[http://www.london-photographers.org/what-iscommercial-  
photography/](http://www.london-photographers.org/what-iscommercial-photography/)

<http://mahasiswaberceloteh.blogspot.co.id/2012/11/mengenal-lebih-dekat-strobist.html> (di akses pada tanggal 20 februari 2017, 11.15)

[http://www.pictaram.com/media/1388444887087419821\\_11021779](http://www.pictaram.com/media/1388444887087419821_11021779)  
(di akses pada tanggal 9 Mei 2017, 12.04)